

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selain menjadi ibu kota Jawa Barat, Bandung juga merupakan salah satu destinasi wisata favorit. Bandung menjadi destinasi wisata yang favorit karena keberagaman budaya maupun alamnya. Menurut situs resmi Jawa Barat (diakses pada 10 Mei 2023), secara geografis Bandung dikelilingi oleh pegunungan sehingga dikenal dengan wilayah yang sejuk dan memiliki pemandangan indah. Wisata alam di Bandung merupakan opsi terbaik untuk melarikan diri dari sibuknya kehidupan di perkotaan. Wisata alam dapat memberikan sensasi ketenangan, kedamaian, hingga sebagai sarana untuk memulihkan keseimbangan mental akibat stres yang terjadi di perkotaan.

Salah satu objek wisata di Bandung yang memiliki iklim sejuk dengan panorama pegunungan adalah Rancabali. Rancabali merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dikutip dari artikel STEKOM (diakses pada 10 Mei 2023), mata pencaharian masyarakat di wilayah Rancabali didominasi dengan pengembangan wisata alam, edukasi, hingga agrowisata. Ditambah lagi dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang menggaungkan tren baru pada dunia pariwisata yaitu *nomadic tourism*. Di wilayah Rancabali, Glamping Lakeside salah satu tempat wisata yang sudah menerapkan konsep tersebut.

Glamping Lakeside merupakan sebuah kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Rancabali dengan konsep resor modern. Resor pada Glamping Lakeside menampilkan pemandangan alam dari Situ Patenggang dan dikelilingi dengan perkebunan teh. Udara sejuk pedesaan dengan konsep resor modern merupakan salah satu daya tarik utama dari Glamping Lakeside. Tidak hanya menyajikan panorama yang indah, Glamping Lakeside juga memiliki wahana bermain hingga restoran yang berbentuk sebuah kapal pinisi. Dibalik keindahan alamnya, akses jalan menuju objek wisata merupakan salah satu hal yang dikeluhkan oleh para wisatawan, dikutip dari artikel Kompas (diakses pada 10 Mei 2023). Kemunculan tren

*nomadic tourism* belum bisa dimanfaatkan secara maksimal khususnya oleh masyarakat di sekitar lokasi wisata. Menurut artikel pada Dinas Perhubungan Jawa Barat (diakses pada 10 November 2022), meskipun terdapat banyak destinasi wisata menarik di Indonesia, namun akses transportasi yang terbatas dan terkadang sulit membuat sebagian wisatawan enggan untuk berkunjung. Sejumlah wilayah di Bandung, khususnya wilayah Rancabali memiliki akses jalan yang relatif sulit dijangkau dengan kendaraan besar, sehingga hanya dapat diakses dengan kendaraan pribadi yang memiliki kemampuan mengemudi ahli.

Sepeda motor merupakan alat transportasi yang dapat diandalkan untuk melakukan eksplorasi secara fleksibel. Didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (diakses pada 10 November 2022), tercatat 70% kendaraan di wilayah Bandung didominasi oleh sepeda motor dan 30% oleh mobil. Selain merupakan alat transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat, sepeda motor merupakan alat transportasi yang memiliki kepraktisan tinggi. Namun, tidak semua jenis sepeda motor dapat digunakan di medan yang ekstrem, sepeda motor jenis *adventure* merupakan salah satu jenis sepeda motor yang dapat digunakan di berbagai medan. Sepeda motor jenis *adventure* merupakan sepeda motor yang memiliki dimensi lebih besar dengan kemampuan jelajah yang cukup baik di dua alam, aspal maupun tanah berbatu.

Namun, penggunaan kendaraan bermotor membawa dampak yang dapat mempengaruhi sosial dan lingkungan. Terdapat berbagai fenomena sosial dan lingkungan yang terjadi akibat banyaknya populasi sepeda motor di Bandung, antara lain munculnya berbagai komunitas sepeda motor, kemacetan jalan raya, tingkat kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi, tingkat polusi udara yang meningkat, (Yunidar & Majid, 2018). Selain itu, belakangan ini wilayah Bandung mengalami kenaikan suhu serta musim hujan yang lebih lama dari biasanya. Kondisi ini dapat terjadi karena semakin tinggi polusi dan minimnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), sedangkan pertumbuhan kendaraan konvensional khususnya roda dua yang dapat mencapai 300 unit per hari atau 108.000 unit per tahun. Salah satu

cara untuk mengurangi dampak dari polusi tersebut adalah penggunaan alat transportasi elektrik. Keberadaan kendaraan elektrik di Indonesia tidak hanya membawa dampak positif pada lingkungan, tetapi dalam jangka panjang dapat memperbaiki perekonomian Indonesia terhadap pemberian subsidi bahan bakar minyak (BBM) sehingga pemerintah dapat menghemat APBN, Budi Setiyadi (2022). Selain itu, biaya operasional motor listrik dianggap lebih hemat dari motor konvensional yang menggunakan bahan bakar bensin.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di Bandung terkait aksesibilitas menuju objek wisata dengan menerapkan kendaraan sepeda motor elektrik bergaya *adventure* sebagai fasilitas transportasi. Dari tujuan tersebut penelitian ini bermanfaat sebagai upaya mengurangi jumlah polusi udara yang ada di Kota Bandung, serta dapat menambah daya tarik pada objek wisata dengan memberikan sensasi mengendarai kendaraan elektrik untuk menjelajahi indahnya panorama di wilayah Bandung. Tidak hanya itu, keberadaan sebuah sepeda motor elektrik sebagai fasilitas objek wisata merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pemanasan global yang disebabkan oleh polusi kendaraan konvensional seperti yang dijelaskan Gubernur Jawa Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya aksesibilitas menuju objek wisata yang relatif sulit dijangkau dengan kendaraan besar membuat sejumlah wisatawan dihadapkan dengan kesulitan serta kondisi tempat wisata belum menyediakan fasilitas transportasi.
- 2) Meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor konvensional membuat perubahan suhu pada lingkungan sehingga dibutuhkan alat transportasi yang lebih memperhatikan isu lingkungan dengan kepraktisan tinggi untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penulisan ini, yaitu:

- 1) Terdapat kesulitan dalam menjangkau objek wisata serta tidak tersedia fasilitas transportasi yang memadai pada tempat wisata.
- 2) Dibutuhkan alat transportasi yang memperhatikan isu lingkungan berupa sepeda motor elektrik yang memiliki kepraktisan tinggi dengan memberikan sensasi baru saat berwisata.

### **1.4 Pertanyaan Perancangan**

Adapun pertanyaan dari perancangan ini antara lain:

- 1) Bagaimana konsep perancangan alat transportasi untuk mengatasi kesulitan wisatawan dalam menjangkau objek wisata?
- 2) Bagaimana merancang sepeda motor elektrik yang dapat memberikan sensasi baru dengan kepraktisan tinggi?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan ini antara lain:

- 1) Merancang sebuah alat transportasi untuk mengatasi kesulitan wisatawan dalam menjangkau objek wisata.
- 2) Merancang sepeda motor elektrik yang dapat memberikan sensasi baru dengan kepraktisan tinggi.

### **1.6 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari perancangan ini antara lain:

- 1) Perancangan sebuah alat transportasi dengan fleksibilitas tinggi yang lebih memperhatikan isu lingkungan.
- 2) Memberikan fasilitas bagi wisatawan dengan sebuah alat transportasi sepeda motor elektrik *adventure* yang dapat digunakan pada medan cukup ekstrem dengan kepraktisan tinggi.
- 3) Desain sepeda motor elektrik untuk memfasilitasi wisatawan di objek wisata dengan studi kasus perancangan di Glamping Lakeside.

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Ruang lingkup perancangan pada penelitian ini berfokus pada desain sepeda motor elektrik *adventure* yang menerapkan fitur turbin angin untuk

memaksimalkan fungsi baterai serta disertai beberapa kompartemen penyimpanan sebagai tempat membawa kebutuhan wisatawan. Pada penelitian ini perancangan produk berfokus pada konsep visual sehingga jika semua aspek sudah dipertimbangkan, produk ini akan diterapkan di Glamping Lakeside Rancabali sebagai fasilitas untuk eksplorasi wilayah di sekitar objek wisata.

### **1.8 Keterbatasan Perancangan**

Adapun keterbatasan dari perancangan ini antara lain:

- 1) Adanya keterbatasan bagi penulis untuk dapat membahas seluruh aspek perancangan meliputi aspek keamanan dan ergonomi sehingga penulis hanya membahas secara garis besar.
- 2) Terbatasnya referensi fitur turbin angin yang belum banyak pada sepeda motor elektrik.
- 3) Kurangnya kemampuan dan dana untuk memproduksi konsep perancangan secara 1:1 dengan material yang nyata.

### **1.9 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan ini antara lain:

- 1) Bagi tempat wisata: Menghasilkan alat transportasi yang menarik dan dapat meningkatkan pariwisata setempat dengan menyewakan dan menyediakan *port* persewaan.
- 2) Bagi wisatawan: Sebagai sarana transportasi yang menjawab kebutuhan selama di objek wisata.
- 3) Bagi perancang: Sebagai syarat untuk memenuhi kelulusan program studi Desain Produk.

### **1.10 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab, adapun rincian dari setiap babnya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN UMUM**, pada bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, situs resmi, majalah, atau surat kabar.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN**, pada bab ini berisi metodologi penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, serta metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

**BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN**, pada bab ini berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek primer, sekunder dan tersier. Terdapat tabel parameter aspek desain dan tabel analisa aspek desain. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti, 5W+1H, Studi kebutuhan, dan T.O.R (*Term of Reference*).

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**, pada bab ini menjelaskan hasil dan kesimpulan akhir dari perancangan yang telah dilaksanakan dan di jelaskan pada bab-bab sebelumnya.